



kanker tersebut pada 2005 dan 2000 juga dapat dibandingkan (86 banding 76). Hampir sepertiga pasien meninggal akibat jenis kanker tersebut memiliki jumlah CD4 di atas 200 saat kematian. Sarkoma Kaposi menyokong 4% kematian akibat kanker pada 2005 dibandingkan 3% pada 2000, perubahan yang tidak bermakna. Kurang dari 1% kematian akibat kanker pada 2005 dan 2000 disebabkan oleh kanker rahim.

“Kami menunjukkan bahwa kanker menyokong lebih dari sepertiga penyebab kematian pada sekelompok pasien tersebut. Kami juga menunjukkan bahwa proporsi kematian yang diakibatkan oleh kanker meningkat secara bermakna sejak 2000,” para peneliti menulis. Mereka juga menekankan bahwa “proporsi kanker tidak terkait AIDS juga meningkat secara bermakna mulai 2000 hingga 2005.”

Penelitian lain, misalnya penelitian D:A:D, juga menemukan bahwa kanker tidak terkait AIDS merupakan penyebab kematian yang kian penting pada pasien dengan HIV. Para peneliti mencatat kemiripan antara temuan penelitian mereka dan temuan penelitian D:A:D, khususnya bahwa median jumlah CD4 pasien yang meninggal akibat kanker tidak terkait AIDS adalah pada kisaran 200.

Para peneliti menyimpulkan bahwa “pencegahan, skrining, diagnosis dini dan penatalaksanaan kanker serta pengawasan yang membaik harus termasuk dalam tindak lanjut pasien terinfeksi HIV dan harus memiliki dampak segera terhadap mortalitas dalam jangka panjang.” Mereka juga menekankan pentingnya mempertahankan jumlah CD4 ODHA di atas 250. (NFA)

**Sumber:**

Bonnet, F. et al. Changes in cancer mortality among HIV-infected patients: the Mortality 2005 survey. Clin Infect Dis 48 (online edition), 2009.

## Efek Suplementasi *L. Reuteri* terhadap Ig E Bayi

Peningkatan insidensi penyakit alergi saat ini diperkirakan salah satunya disebabkan oleh berkurangnya paparan mikroba terhadap tubuh kita. Pola hidup yang sangat higienis diperkirakan merupakan salah satu penyebabnya.



Studi yang ada menunjukkan adanya perbedaan komposisi mikroflora antara anak-anak yang alergi dibandingkan dengan yang non-alergi. Anak-anak alergi mempunyai koloni bakteri probiotik yang lebih rendah, juga menunjukkan penurunan rasio Bifidobacteria terhadap Clostridia.

*Lactobacillus reuteri* merupakan probiotik berpotensi anti-inflamasi, baik pada manusia maupun pada studi binatang. *L. reuteri* mencegah TNF alfa yang diinduksi oleh IL-8, mengurangi proses peradangan usus pada studi binatang, dan menginduksi IL-10 untuk merangsang produksi sel T reg, dengan cara menginduksi fungsi sel dendrit.

### Bagaimana studi *L. reuteri* untuk kasus alergi pada manusia ?

Studi melibatkan 188 wanita hamil dengan riwayat keluarga satu atau lebih alergi (eksema, asma, rinokonjungtivitis, urtikaria, dsb); selanjutnya dikelompokkan menjadi kelompok yang mendapat *L. reuteri* 10<sup>8</sup> CFU per hari dan kelompok plasebo. Suplementasi dimulai dari usia kehamilan 36 minggu sampai proses persalinan dan pemberian suplementasi untuk bayinya dilanjutkan selama 12 bulan. Parameter penilaian adalah adanya alergi yang timbul pada bayi dengan atau tanpa skin prick test dan kadar IgE serum.

Hasil dari studi tersebut seperti dalam tabel berikut :

	Mother with allergic disease*		Father with allergic disease*	
	<i>L. reuteri</i> % (n)	Placebo % (n)	<i>L. reuteri</i> % (n)	Placebo % (n)
<b>Eczema</b>				
0-6 mo	14 (10)	24 (17)	22 (14)	17 (10)
6-12 mo	21 (15)	26 (19)	29 (18)	20 (12)
12-24 mo	32 (23)	38 (27)	38 (24)	33 (20)
0-24 mo	34 (24)	40 (29)	43 (27)	35 (21)
<b>IgE-associated eczema†</b>				
0-6 mo	5 (3)	15 (10)	9 (5)	11 (6)
6-12 mo	6 (4)‡	22 (14)‡	13 (8)	15 (8)
12-24 mo	7 (5)‡	23 (15)‡	11 (6)	20 (11)
0-24 mo	13 (8)§	32 (19)§	21 (11)	28 (13)
<b>Any positive SPT</b>				
6 mo	7 (5)	15 (11)	13 (8)	12 (7)
12 mo	13 (9)	25 (18)	21 (13)	20 (12)
24 mo	7 (5)§	20 (14)§	13 (8)	18 (11)
0-24 mo	14 (10)§	31 (22)§	23 (14)	28 (17)
<b>Sensitized  </b>				
6 mo	13 (8)	21 (14)	23 (13)	18 (10)
12 mo	19 (13)	32 (21)	33 (20)	28 (15)
24 mo	18 (12)‡	39 (26)‡	30 (17)	31 (17)
0-24 mo	28 (17)‡	52 (31)‡	46 (24)	45 (21)
<b>Wheeze including asthma</b>				
0-12 mo	8 (6)	10 (7)	11 (7)	15 (9)
0-24 mo	18 (13)	15 (11)	21 (13)	17 (10)
<b>Asthma</b>				
0-12 mo	1 (1)	3 (2)	3 (2)	5 (3)
0-24 mo	8 (6)	10 (7)	10 (6)	13 (8)

\*A total of 71 mothers and 63 fathers in the *L. reuteri*, and 72 mothers and 66 fathers in the placebo group had an allergic disease, that is, eczema, asthma, gastrointestinal allergy, allergic urticaria, or allergic rhinoconjunctivitis.  
†Infants were excluded from subanalyses if data were missing from any time point. Sensitized infants with eczema.  
‡P < .01 with  $\chi^2$  test.  
§P < .05.  
||Infants with either a positive SPT and/or circulating IgE to food allergens.

Data tersebut menunjukkan bahwa kelompok yang mendapat *L. reuteri* secara bermakna mempunyai Ig E yang berhubungan dengan alergi lebih rendah dibandingkan dengan kelompok plasebo (8% vs 20%, p=0,02). Skin prick test juga lebih rendah pada kelompok *L. reuteri* (14% vs 31%, p=0,02). (KTV)

**Referensi:**

1. Abrahamsson TR, Jakobsson T, Bottcher M. et al. Probiotics in Prevention of Ig E – associated eczema: A double-blind, randomized, placebo-controlled trial. J Allergy Clin Immunol 2007;101(10):1-7.
2. Samuli Rautava S, Kalliomäki M, Isolauri E. Probiotics during pregnancy and breastfeeding might confer immunomodulatory protection against atopic disease in the infant. J Allergy Clin Immunol 2002;109:119-21